

PENGARUH SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Tahun 2017-2023) THE INFLUENCE OF SOLVENCY AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY (Case Study of PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 2017-2023)

Andhika Mandala Putra¹, Silvia Rosita², Fanny Oktivia Denovis,³
^{1,2,3}Program Studi Aktuaria, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Tamansiswa Padang
andikamandala001@gmail.com¹, slvrositas@gamil.com², fannyoktivia29@unitas-pdg.ac.id³
Email Korespondensi : slvrositas@gamil.com²

Abstract

In today's era, insurance plays a very important role in protecting both the financial and safety of its policyholders. Insurance companies are the only financial instruments that can provide protection or guarantees for life, health of souls, assets and goods owned, as well as education and protection for children in the future. The purpose of this study is to determine the effect of Solvency and Liquidity on the Profitability of PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera in 2017-2023. The method used in this study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of this study obtained a maximum Solvency value of 330.1180% and a minimum value of 132.7299%, with a probability of $0.3467 > 0.05$ which indicates that Solvency does not have a significant effect on Profitability. Meanwhile, Liquidity obtained a maximum result of 724.1932% and a minimum value of 185.2699% with a probability value of $0.7658 > 0.05$, which means that Liquidity does not have a significant effect on Profitability. While simultaneous testing obtained a probability value of 0.381948 where the value is greater than 0.05 ($0.381948 > 0.05$), this indicates that solvency and liquidity together do not affect profitability.

Keywords: Solvency, Liquidity, Profitability

Abstrak

Pada era saat ini asuransi sangat berperan dalam perlindungan baik itu finansial maupun keselamatan pemegang polisnya. Perusahaan asuransi termasuk satu-satunya instrumen keuangan yang dapat memberikan perlindungan atau jaminan atas kehidupan, kesehatan atas jiwa, aset-aset dan barang-barang yang dimiliki, serta pendidikan dan perlindungan bagi anak-anak dimasa depan. Tujuan penelitian ini untuk menentukan pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini didapat nilai maksimal Solvabilitas sebesar 330,1180% dan nilai minimal sebesar 132,7299%, dengan probability sebesar $0,3467 > 0,05$ yang menandakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas didapat hasil maksimal sebesar 724,1932% dan nilai minimal sebesar 185,2699% dengan nilai probability yang diperoleh $0,7658 > 0,05$ yang berarti bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pengujian secara simultan diperoleh nilai probability sebesar 0,381948 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,381948 > 0,05$) hal ini menandakan bahwa solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Asuransi memiliki banyak manfaat yang harus masyarakat ketahui. Otoritas jasa keuangan (OJK) menjelaskan beberapa manfaat asuransi, memberikan rasa aman dan perlindungan, memiliki polis asuransi, tertanggung akan terhindar dari kemungkinan risiko kerugian finansial di kemudian hari karena objek yang diasuransikan dijamin oleh penanggung. Membantu meningkatkan kegiatan usaha tertanggung, tertanggung yang akan berinvestasi pada suatu bidang usaha bila sebagian risiko investasi tersebut dapat ditutup oleh asuransi untuk mengurangi risiko. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil, semakin besar kemungkinan terjadinya risiko kerugian timbul, semakin besar pula premi pertanggungannya. Menjadikan hidup lebih tenang, karena segala risiko yang dapat

diasuransikan telah ada yang menanggung, maka hidup terasa lebih tenang.

Kepercayaan masyarakat sangat penting dalam industri asuransi. Masyarakat harus dapat memastikan bahwa perusahaan asuransi yang mereka pilih dapat memenuhi janjinya dan membayar klaim di masa mendatang. Hal ini sangat bergantung pada keadaan keuangan perusahaan asuransi dan kinerjanya yang baik. Keadaan keuangan perusahaan asuransi sangat penting bagi masyarakat untuk memilih produk asuransi yang tepat. Faktor-faktor seperti solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas harus tetap stabil. Hal ini menjamin bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan yang kuat untuk mengelola risiko, membayar klaim yang diajukan nasabah dan memenuhi semua kewajibannya.

Perusahaan asuransi tergolong menjadi dua yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Jika dibandingkan dengan asuransi konvensional, asuransi syariah masih tertinggal jauh. Perbedaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah terletak pada obyek pertanggungannya, dimana asuransi umum syariah obyek pertanggungannya adalah harta benda, sedangkan asuransi jiwa syariah adalah manusia (Mapuna, 2019).

Salah satu perusahaan syariah yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu PT asuransi jiwa syariah bumiputera, dimana kantor perusahaan ini berpusat di Jakarta. Perkembangan asuransi bumiputera dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang merupakan indikator tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI). KPI merupakan matriks yang dapat dihitung atau diukur, seperti pendapatan atau kepuasan pelanggan. Kinerja perusahaan penting untuk diketahui karena dapat menjadi barometer keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan mencapai tujuannya secara efisien.

Dikutip dari Laman Web CNBC Indonesia, Asuransi Bumiputera menunda pembayaran klaim nasabah. Direktur Utama Asuransi Jiwa Bersama AJB Bumiputera 1912 Irvandi Gustari buka suara terkait kondisi yang dialami Asuransi Jiwa Bersama AJB Bumiputera 1992, ia meminta maaf kepada seluruh nasabah atau pemegang polis atas tertundanya pembayaran klaim asuransi. Manajemen sendiri sejatinya mengharapkan pembayaran klaim berjalan lancar sesuai dengan yang tertera di polis asuransi. Namun, likuiditas perusahaan seret. Sehingga, Bumiputera beberapa tahun terakhir belum dapat memenuhi ketentuan ukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa sesuai ketentuan POJK Nomor 1/PJOK.05/2018 tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama (www.CNBCIndonesia.com). Pembayaran klaim merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi.

Tabel 1.1 Tingkat Solvabilitas dana perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023.

Tahun	Dana Perusahaan
2017	985,99%
2018	118,39%
2019	119,05%
2020	- 415,75%
2021	- 360,93%
2022	- 360,93%
2023	- 965,29%

Sumber : laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023.

Tingkat solvabilitas dana perusahaan mengalami penurunan hingga minus, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak memenuhi syarat tingkat Solvabilitas yang telah ditetapkan oleh OJK bahwa setiap perusahaan Asuransi dan Reasuransi diwajibkan untuk ketetapan tingkat Solvabilitas atau Risk Based Capital yaitu minimum sebesar 120%. Tahun 2017 tingkat Solvabilitas perusahaan sebesar 985,99% mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan tingkat Solvabilitas sebesar 118,39%. Tahun 2019 tingkat Solvabilitasnya sebesar 119,05% dimana pada tahun ini belum juga mencapai target tingkat Solvabilitas yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020 tingkat Solvabilitas perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera mengalami penurunan secara drastis sehingga pada tahun 2020 tingkat Solvabilitasnya berada di minus 415,75%. Pada tahun 2021 dan 2022 tingkat Solvabilitasnya terus mengalami penurunan hingga mencapai 360,93%, tidak sampai disitu saja pada tahun 2023 PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera mengalami penurunan tingkat Solvabilitas hingga berada pada titik minus 965,29%. Tingkat Solvabilitas menurun disebabkan oleh Dana Minimum berbasis Risiko lebih besar dari pada aset perusahaan yang diperoleh. Menurunnya tingkat Solvabilitas, bisa berdampak buruk bagi perusahaan (Muhammad Sholeh, dkk. 2021).

Tingkat Solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera berada diluar target nilai normal yang telah ditetapkan, dimana batas normal solvabilitas minimal 120%, hal tersebut dapat dilihat pada data yang telah diperoleh. Menurunnya tingkat Solvabilitas dana perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya, ketidakmampuan tersebut dapat dibuktikan pada kasus yang dialami PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dimana perusahaan pusat AJB Bumiputera melakukan penundaan pembayaran klaim nasabah (www.CNBCIndonesia.com).

Menurut James Van Horne dan Jhon Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasanya kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (Sari & Dewi, 2018). Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkatan likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin sehat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mahardhika & Marbun, 2016).

Selain dari masalah pengelolaan aset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan penerbitan Obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu bank atau lembaga non bank (Angelina et al., 2020; Wayuni et al., 2018).

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (Noor & Lestari, 2016).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Jika nilai rasio lancar tinggi maka kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin bagus, sehingga profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya (Purnama, 2016). Secara umum semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut (Ely Suswanto, 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik menulis tentang pengaruh solvabilitas dan likuiditas, terhadap profitabilitas (studi kasus PT asuransi jiwa syariah bumiputera).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Asuransi

Menurut Muthia Nur Soniati, Ruhadi dan Mochamad Edman Syarief (2020), Asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak antara tertanggung dan penanggung, dimana penanggung merupakan seorang penjamin yang akan mengganti dari satu maupun lebih kerugian yang dihadapi tertanggung, dan penanggung akan memberi bayaran kerugian terjadi karena risiko yang dihadapi tertanggung yang membayar premi kepada penanggung untuk balas jasanya berupa pembayaran yang relatif kecil dan dibayar secara berkala kepada penanggung untuk menukarkan risiko yang nantinya akan dibayarkan oleh penanggung. Asuransi bertujuan untuk memberi proteksi akan kerugian keuangan yang terjadi karena berbagai kejadian yang tidak dapat diduga sebelumnya.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari aktivitas-aktivitas akuntansi dalam suatu perusahaan yang berguna sebagai bahan dasar untuk menilai kondisi

keuangan perusahaan pada periode tertentu laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkementingan, antara lain manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditur, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Menurut (munawir, 2010) laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu Perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja Perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari laporan akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara dua keuangan atau suatu aktivitas Perusahaan dengan pihak yang berkementingan dengan data tersebut.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Karena dengan analisis laporan keuangan kita dapat melihat peta prestasi perusahaan dan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut harahap (2007), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara dua kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.4 Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan mengacu pada kondisi finansial yang baik dan stabil. Ini mencakup kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan, mengelola risiko, serta memiliki sumberdaya yang cukup untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut cahya, Rachmawati, Ridhowasti (2021) menyatakan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan interpretasi dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sehingga adanya penilaian kesehatan keuangan digunakan untuk melihat sejauh mana kondisi kesehatan perusahaan, masih dalam batas aman atau tidak aman. Penilaian kesehatan keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan untuk menerima keuntungan yang berhubungan dengan aset maupun modal (Winarni, 2005). Target-target terbesar rasio ini adalah keuntungan perusahaan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu; untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, selain itu juga untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,

dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang bertujuan agar mengetahui laba yang sudah terkurangi pajak dari pengendalian aset, untuk mengukur keproduktifitasan aset, dan menjadi salah satu faktor penting untuk pemegang saham, semakin besar ROA makin besar deviden yang akan didapat. Angka ROA dapat dikatakan baik jika > 2% (Lestari, Sugihartono, 2007). Berikut perhitungannya:

$$\text{Retur On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.6 Solvabilitas

Meurut Irfani (2020) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi atau melunasi total kewajiban (utang) dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Paris Dauda, dkk (2021) Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Dalam UU No. 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perusahaan yang mengatur usaha asuransi pasal 11 (1) mengatakan; usaha perasuransian akan diberi pengawasan dan binaan mengenai kesehatan keuangannya yang akan dilihat dari batas Tingkat Solvabilitas atau *Risk Based Capital, Retention, Reinsurance, Invest, dan Technically Reserve*.

Menurut (Ludovicus, 2006), jika di industri Perbankan ada *rasio Capital Adequacy Ratio*, di industri asuransi rasio tersebut dikenal dengan *Risk Based Capital*. Telah dikatakan bahwa *Risk Based Capital* adalah rasio pemberi informasi mengenai tingkat keamanan yang mencerminkan kesehatan perusahaan asuransi yang seharusnya dimiliki sebuah perusahaan asuransi dengan tingkat paling kecil/minimum 120%. Perhitungan Risk based capital sebagai berikut:

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimal}} \times 100\%$$

Van Horne (2005) dan Dhruv Sharma (2009) mengatakan bahwa jika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat Solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba (profit) yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Alokasi modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*) merupakan suatu keharusan tetapi dapat mengurangi keuntungan (Profitabilitas) bagi pemegangnya.

2.7 Likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Menurut Firdaus (2021), likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Sedangkan (Tarigan & Sujiman, 2021) mendefenisikan likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut (Ely Siswanto, 2021). Perhitungan Likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Purnama (2016) mengatakan bahwa Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin bagus sehingga profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika nilai likuiditas buruk maka upaya untuk memperoleh profitabilitas akan menurun.

2.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun laba rugi. Nurfadilah, Hidayat dan Sulasmiyati (2015) menyatakan analisis rasio keuangan sangat perlu dilakukan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara menganalisis keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap suatu kondisi perusahaan pada periode tertentu. Lebih lanjut (Nurfadilah, Hidayat dan Sulasmiyati, 2015) menyatakan, beberapa rasio keuangan menunjukkan kelemahan karena persentasenya mendekati batas normal, namun secara keseluruhan kinerja keuangan telah menunjukkan kondisi sangat baik, dimana hasilnya cenderung memenuhi standar.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2024 hingga Januari 2025. Tempat penelitian dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Tahun 2017-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan program Eviews-12.

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2017-2023.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang meliputi nilai rata rata, nilai maksimal, nilai minimal, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan program eviews-12 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maksimal	Minimal	Std. Dev
Y	7	1,744437	3,543055	-0,965443	1,545107
X1	7	174,8352	330,1180	132,7299	71,86506
X2	7	487,5283	724,1932	185,2699	201,6851

Sumber : hasil olah program Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 7 sampel. Tingkat Profitabilitas Return On Asset memiliki nilai mean atau rata-rata 1,744437 yang artinya rata-rata kontribusi tingkat Profitabilitas Return On Asset terhadap variabel independen adalah sebesar 1,744437%, dengan nilai maksimal sebesar 3,543055 dan nilai minimal sebesar -0,965443. Dengan standar deviasi sebesar 1,545107 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimal rata-rata tingkat Profitabilitas Return On Asset adalah sebesar +1,545107, sedangkan untuk penurunan minimal rata-rata tingkat Profitabilitas Return On Asset adalah sebesar -1,545107 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel tingkat Profitabilitas Return On Asset adalah 1,545107%.

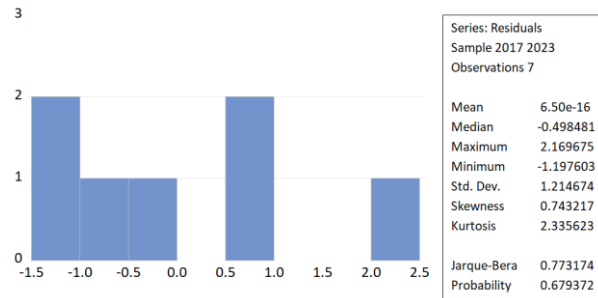
Hasil uji data statistik deskriptif, Solvabilitas memiliki nilai mean sebesar 174,8352 dengan nilai maksimal sebesar 330,1180 dan nilai minimal sebesar 132,7299, dengan standar deviasi 71,86506 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimal rata-rata Solvabilitas sebesar +71,86506 sedangkan penurunan maksimal rata-rata adalah sebesar -71,86506. Likuiditas memiliki nilai mean sebesar 487,5283 dengan nilai maksimal sebesar 724,1932 dan nilai minimal sebesar 185,2699, dengan standar deviasi sebesar 201,6851 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimal rata-rata rasio likuiditas

adalah sebesar +201,6851, sedangkan penurunan maksimal rata-rata adalah sebesar -201,6851.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data hasil olah eviews 12

Dari gambar 4.1 dapat kita lihat nilai Probability yang didapat sebesar 0,679372 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data yang dipakai berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.251337	Prob. F(2,4)	0.7892
Obs*R-squared	0.781472	Prob. Chi-Square(2)	0.6766
Scaled explained SS	0.170409	Prob. Chi-Square(2)	0.9183

Sumber : data hasil olah eviews 12

Dari Tabel 4.2 diatas dapat kita lihat nilai Probability absolute residual sebesar 0,6766 > 0,05, maka disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.002590	Mean dependent var	1.90E-16
Adjusted R-squared	-0.994820	S.D. dependent var	1.214674
S.E. of regression	1.715582	Akaike info criterion	4.212941
Sum squared resid	8.829666	Schwarz criterion	4.182033
Log likelihood	-10.74529	Hannan-Quinn criter.	3.830918
F-statistic	0.002597	Durbin-Watson stat	1.985000
Prob(F-statistic)	0.999776		

Sumber : data hasil olah eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.3, Hasil uji autokorelasi memiliki nilai hitung DW sebesar 1,985000 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau nilai DW berada diantara -2 dan +2 yang artinya berada pada daerah tidak ada

autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear lolos uji autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.057267	9.669875	NA
X1	0.000108	11.97089	1.514327
X2	1.37E-05	11.83763	1.514327

Sumber : data hasil olah eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji Multikolinearitas diperoleh nilai VIF variabel independen X1 sebesar 1,514327 dan X2 sebesar 1,514327 dimana nilai tersebut kecil dari < 10 yang artinya dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji mutikolinearitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.257562	1.748504	2.434974	0.0716
X1	-0.011079	0.010400	-1.065358	0.3467
X2	-0.001182	0.003706	-0.318856	0.7658

Sumber : data hasil olah eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa Pada variabel Solvabilitas (X1) dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai probability sebesar 0,3467 > 0,05, maka Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset. Dan nilai probability Likuiditas (X2) sebesar 0,7658 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

R-squared	0.381981	Mean dependent var	1.744437
Adjusted R-squared	0.072971	S.D. dependent var	1.545107
S.E. of regression	1.487665	Akaike info criterion	3.929820
Sum squared resid	8.852593	Schwarz criterion	3.906639
Log likelihood	-10.75437	Hannan-Quinn criter.	3.643303
F-statistic	1.236145	Durbin-Watson stat	2.002404
Prob(F-statistic)	0.381948		

Sumber : data hasil olah eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,381948 > 0,05 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023.

c. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.381981	Mean dependent var	1.744437
Adjusted R-squared	0.072971	S.D. dependent var	1.545107
S.E. of regression	1.487665	Akaike info criterion	3.929820
Sum squared resid	8.852593	Schwarz criterion	3.906639
Log likelihood	-10.75437	Hannan-Quinn criter.	3.643303
F-statistic	1.236145	Durbin-Watson stat	2.002404
Prob(F-statistic)	0.381948		

Sumber : data hasil olah eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.7 diperoleh angka R-Square (R²) sebesar 0.381981 atau sebesar 38,1981%. hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas sebesar 38,1981% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan 38,1981% variabel terikat yaitu Profitabilitas Return On Asset sedangkan sisanya 61,8019% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 4.8 Analisis Regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.257562	1.748504	2.434974	0.0716
X1	-0.011079	0.010400	-1.065358	0.3467
X2	-0.001182	0.003706	-0.318856	0.7658

Sumber : data hasil olah eviews 12

$$\text{Profitabilitas} = 4,257562 - 0,011079X_1 - 0,001182X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien atau konstanta yang diperoleh sebesar 4,257562, maka nilai Profitabilitas Return On Asset yang akan datang sebesar 4,257562 jika variabel independen dianggap konstan.
- Nilai Solvabilitas (X1) yang diperoleh sebesar -0,011079, maka jika terjadi kenaikan satu satuan (1%) pada Profitabilitas Rerturn On Asset maka Solvabilitas akan menurun sebesar -0,011079.

- c) Nilai Likuiditas (X_2) yang diperoleh sebesar -0,001182, maka jika terjadi kenaikan satu satuan (1%) pada profitabilitas Return on aset maka likuiditas akan menurun sebesar -0,001182.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini didapat hasil perhitungan dari Solvabilitas didapat hasil maksimal sebesar 330,1180% dan nilai minimal sebesar 132,7299%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai coefficient sebesar -0,011079 dan nilai probability sebesar 0,3467, dapat diartikan bahwa probability > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Return On Asset.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan kearah negatif, hal ini dapat dilihat pada hasil uji analisis regresi linear berganda yaitu pada tabel 4.11 dikatakan bahwa nilai koefisien solvabilitas yang diperoleh sebesar -0,011079 dimana jika terjadi kenaikan satu-satuan pada Profitabilitas maka Solvabilitas akan menurun sebesar -0,011079. Solvabilitas tidak berpengaruh kearah negatif dikarenakan PT Asuransi Jiwa Syariah bumiputera mengalami kerugian yang cukup tinggi yaitu sebesar -0,965443%, Hal tersebut memicu terjadinya signifikan kearah negatif pada hasil penelitian.

Besarnya tingkat Solvabilitas yang diukur dengan Risk Based Capital (RBC) menunjukkan bahwa perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera mampu memenuhi kewajiban (utang)nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return on Asset perusahaan. 1. Perusahaan yang memiliki Solvabilitas yang tinggi dapat menggambarkan gambaran terhadap profitabilitas Return On Aset.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perhitungan Likuiditas didapat hasil maksimal sebesar 724,1932% dan nilai minimal sebesar 185,2699%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai coefficient sebesar -0,001182 dan nilai probability sebesar 0,7658, dapat diartikan bahwa probability > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Return On Asset.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat pada pengujian yang telah dilakukan. Pada Uji analisis regresi linear berganda (tabel 4.13) Dimana hasil uji menyatakan bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,001182 dengan probabiliti 0,7658 > 0,05.

Besarnya tingkat Likuiditas (rasio lancar) menunjukkan bahwa perusahaan PT Asuransi Jiwa

Syariah Bumiputera mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi tidak menandakan bahwa profitabilitas Return On Asset yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian Agatha Priti Dwiningtyas dkk. (2022) yang mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

c. Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Pada pengujian secara simultan (Uji F) nilai probability yang diperoleh sebesar 0,381948 > 0,05 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka kemampuan memenuhi hutang juga belum tentu akan meningkat. Baik itu kemampuan membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan Solvabilitas memiliki nilai maksimal 330,1180 dan nilai minimal 132,7299, hal ini menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Pemerintah menetapkan dalam peraturan PMK No.424/KMK.06/2003 mengatakan bahwa RBC adalah rasio pemberi informasi mengenai tingkat keamanan yang mencerminkan kesehatan perusahaan asuransi dimana batas normal minimal RBC sebesar 120%. Dari perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera mampu memenuhi kewajiban perusahaan. Pengujian secara parsial (Uji T) nilai Coefficient sebesar -0,011079 dengan nilai probability yang diperoleh sebesar 0,3467 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,3467 > 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai Coefficient yang diperoleh sebesar -0,011079 hal ini menandakan bahwa jika terjadi kenaikan satu-satuan pada Profitabilitas maka Solvabilitas akan menurun sebesar -0,011079, begitupun sebaliknya.

2. Hasil perhitungan Likuiditas memiliki nilai maksimal sebesar 724,1932 dan nilai minimal

185,2699. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas (Ely Siswanto, 2021). Pengujian secara parsial (Uji T) nilai Coefficient sebesar -0,001182 dengan nilai probability yang diperoleh sebesar 0,7658 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,7658 > 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai Coefficient yang diperoleh sebesar -0,001182 hal ini menandakan bahwa jika terjadi kenaikan satu-satuan pada Profitabilitas maka Likuiditas akan menurun sebesar -0,001182, begitupun sebaliknya.

3. pengujian secara simultan (Uji F) nilai probability yang diperoleh sebesar $0,381948 > 0,05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2017-2023. Berdasarkan hasil Uji Koefisiensi determinasi diperoleh hasil R-square sebesar 0,381981 atau sebesar 38,1981%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas sebesar 38,1981% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan 38,1981% sedangkan sisanya 61,8019% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka kemampuan memenuhi hutang belum tentu akan meningkat. Baik itu kemampuan membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaannya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar koefisien regresi bernilai positif sebaiknya menggunakan data panel dari beberapa perusahaan dengan data 5 tahun sehingga data penelitian minimal 30 dan disarankan jika data penelitian sedikit, maka sebaiknya jangan gunakan data yang bernilai negative.
2. Bagi masyarakat, disarankan untuk mempunyai pengetahuan tentang analisa terhadap kondisi perusahaan baik melihat dari berbagai aspek dan bidang untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih menstabilkan nilai Profitabilitas perusahaan, atau dengan kata lain lebih memperhatikan pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika laba bersih lebih besar dari total aset yang dimiliki maka profit atau keuntungan yang diperoleh akan meningkat.

Daftar Rujukan

- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah*, 19(1), 159-166.
- Sari, D. P., & Dewi A. S., (2018). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2016). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. (studi kasus pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 2(2).
- Sudaryo, y., & Pratiwi, I. Y., (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-20.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim., S., Lombogia, J. Y. R., & Aruna, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, perputaran kas dan total asset turnover (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16-27.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Krisis Atas Laporan keuangan, Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baottong, M. H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51-66.
- Ludovicus, S. (2006). Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (*Accounting For General Insurance*). PT Prima Mitra Edukarya.
- Van Horne, James C, dan Wachiwicz. (2005). *Fundamental of Finansial Management*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhruv, Sharma. (2009). *Risk Based Capital And Value Creation: Ensuring Stability With Risk Based Capital Insurance*. *Journal of Risk Finance*, The , Vol. 10 Iss: 2. Emerald Group Publishing Limited.
- Winarni, S. G. ; F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2001). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (der) terhadap harga saha. *Jurnal manajemen dan Bisnis*, 1(1), 40-5.
- Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselen dan kaca yang terdaftar di bei tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a).
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) periode 2011-2013). *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*, 22(1). 1-9 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

- Purnama, Opik dan Sadeli, Dadang. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". Skripsi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan Bandung.
- Soniati, M. N., Ruhadi, R., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 49-61.
- Ahmad, R. (2010). Analisis Laporan Keuangan.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal LPPM Bidang*
- EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 345-352.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).